



## Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Materi IPA Hewan Peliharaan Siswa Kelas II SD Susukan 04 Pagi

Cindi Puspita Amalia<sup>1</sup>, Mayarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Tanah Merdeka No.20, RT. 11 RW. 02 Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13830

Volume 9 Nomor 2  
Oktober 2022: 157-168  
DOI: 10.30997/dt.v9i2.6323

### Article History

*Submission: 13-07-2022*

*Revised: 20-07-2022*

*Accepted: 01-08-2022*

*Published: 26-10-2022*

### Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional,  
Keterampilan Menulis, IPA

### Keywords:

*Emotional Quotient, Writing Skills,  
Natural Sciences*

### Korespondensi:

(Mayarni)

[mayarni@uhamka.ac.id](mailto:mayarni@uhamka.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Susukan 04 Pagi memperlihatkan kondisi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan peliharaan kelas II SDN Susukan 04 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jenis studi korelasi. Jumlah sampel sebanyak 53 responden yaitu siswa kelas II, pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes dalam bentuk soal. Hasil perhitungan analisis uji hipotesis menggunakan Uji-t, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} = 27,882$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan peliharaan. Besaran kontribusi yakni 93,8% dengan taraf korelasi sangat kuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional akan meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

*The Relationship Between Emotional Quotient and Writing Skills Cursive Letters Science Materials Pets for Grade II Students of Susukan 04 Pagi Elementary School*

**Abstract:** Learning to write beginning using cursive letters in class II SD Negeri Susukan 04 Pagi showed conditions that were not optimal. This study aims to determine the relationship between emotional quotient and the ability to write cursive letters in the second-grade pet science material at Susukan 04 Pagi Elementary School. The research method used is descriptive quantitative with the type of correlation study. The number of samples is 53 respondents,



---

*namely class II students, and sampling is done using a non-probability sampling technique. The instrument has been through a validity test using product moment and reliability testing using cronbach's alpha. The instruments used are questionnaires and tests in the form of questions. The calculation of the hypothesis testing analysis using a t-test, at a significant level of 5%, obtained t-statistics = 27.882 and t-table = 1.665. The test results show that the value of t-statistics is greater than the t-table, so the hypothesis can be accepted: a significant relationship exists between emotional quotient and vertical syllable writing skills in pet science material. The contribution amount is 93.8%, with a very strong correlation level. The research findings show that increasing emotional quotient will improve students' cursive writing skills.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Putri, 2018). Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan keterampilan dalam belajar (Aulia et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 diketahui bahwa salah satu poin penting dalam pendidikan adalah mengembangkan kemampuan sosial emosional yang dikenal pula dengan kecerdasan emosional (M, 2016). Perkembangan emosi pada anak sangatlah penting, hal ini akan

mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini karena emosi merupakan bagian dari ungkapan perasaan individu terhadap apa yang sedang dialaminya. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosi cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan dalam diri anak (Thaib, 2013).

Kecerdasan pada dasarnya merupakan kemampuan penting yang berperan vital dalam diri manusia. Maka pengembangan kecerdasan akan jauh lebih baik jika distimulus sejak usia dini melalui kelima panca inderanya. Peningkatan kecerdasan akan mendorong anak dapat lebih mudah menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu jenis

kecerdasan yang dapat dikembangkan anak sejak dini yaitu kecerdasan emosional (Kurnia et al., 2021).

Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali untuk mengungkapkan bagaimana kualitas-kualitas emosional yang berperan penting dalam keberhasilan hidup manusia. Kualitas tersebut antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat (Sarnoto, 2014).

Berkenaan dengan paparan di atas, kecerdasan emosional merupakan bentuk kecerdasan yang pengembangannya perlu difasilitasi dalam diri anak agar dirinya mampu mengelola rasa emosi serta mampu menenangkan diri sendiri sejak dini di masa pertumbuhan emosi. Proses pengajaran tersebut bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satunya melalui lingkungan sekolah (Thaib, 2013).

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang rendah dalam diri siswa sepatutnya menjadi

perhatian, hal ini karena rendahnya kecerdasan emosional dapat berpengaruh pada kehidupan siswa. Tanpa kecerdasan emosional yang baik akan menyebabkan pengolahan emosi dalam hidup siswa menjadi berantakan (Syaparuddin & Elihami, 2020). Sejalan dengan paparan tersebut, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan pekerjaan atau sekolah menjadi berantakan (Kurnia et al., 2021). EQ yang lemah menyebabkan siswa tidak mampu mengatasi emosi, yang rentan menyebabkan siswa mengalami stres. Hal ini karena EQ lemah dapat menyebabkan mental anak menjadi lemah (Nasution et al., 2018). EQ yang lemah bahkan akan membuat seseorang gagal memahami orang lain (Sarnoto, 2014).

Berdasarkan paparan tersebut pengembangan kecerdasan emosional menjadi penting dipahami dan dikembangkan dalam diri siswa. Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan awal yang mendasari pengembangan siswa dalam berbagai kemampuan, merupakan sarana yang tepat mengembangkan kecerdasan emosional pada diri siswa (Rosidin et al., 2019). Pengembangan kecerdasan

emosional di SD akan menjadi dasar bagi siswa untuk mampu memahami emosi dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Rahmad, 2016). Jika pendidikan dasar merupakan awal untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka tenaga pendidik atau guru merupakan unsur yang berperan penting dalam proses tersebut. Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat dilihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik (Aulia et al., 2021). Dapat pula dilihat berdasarkan hasil capaian belajar melalui tes maupun non tes (Sidiq & Choiri, 2019). Namun selain itu, keberhasilan pendidikan yang guru berikan pada siswa dapat pula dilihat berdasarkan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dimana salah satunya adalah kecerdasan emosional dan keterampilan menulis tegak bersambung.

Keterampilan menulis huruf tegak bersambung merupakan keterampilan menulis permulaan yang wajib dipelajari siswa di kelas II (Chandra et al., 2018). Namun kenyataannya masih banyak siswa yang masih kesulitan

dalam menulis huruf tegak bersambung. Permasalahan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada dasarnya didasari oleh karakteristik menulis huruf tegak bersambung berbeda dengan menulis biasa sehingga banyak siswa yang malas dan merasa kesulitan dalam melakukan menulis huruf tegak bersambung (Aulia et al., 2021). Berdasarkan temuan Fellasufah & Mustadi permasalahan-permasalahan dalam menulis huruf tegak bersambung yakni: rendahnya kemampuan siswa dalam menggandeng konsonan, siswa masih bingung dalam menulis huruf kapital, siswa masih kurang rapi menulis sesuai garis, dan kurangnya minat siswa dalam menulis huruf tegak bersambung (Fellasufah & Mustadi, 2019).

Menulis huruf tegak bersambung bagi siswa kelas rendah pada dasarnya dapat melatih kemampuan motorik siswa, mulai dari latihan menggerakkan pensil dengan jari, menahan kertas atau menahan buku tulis agar tidak bergerak saat menulis. Selain itu, siswa dilatih untuk mengingat bagaimana bentuk huruf dan bunyinya serta cara membaca (Widyaningrum, 2019). Menulis huruf

tegak bersambung pun dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa (Marwati, 2017). Adapun di sisi lain, menulis huruf tegak bersambung menurut temuan Utami dapat melatih kecerdasan emosional dan motorik halus pada anak (Utami, 2019).

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung di kelas II SD Negeri Susukan 04 Pagi menunjukkan kondisi yang belum optimal, hal ini terlihat dari kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa yang belum maksimal. Sedangkan keterampilan menulis huruf tegak pada dasarnya merupakan hal yang penting bagi siswa, hal ini sebagaimana temuan penelitian (Ulfa, 2017) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat pada siswa SD. Berdasarkan hal tersebut terampil menulis huruf tegak bersambung menjadi penting dikuasai oleh siswa.

Menelaah materi bagi siswa kelas II SD memuat konten IPA dengan materi mengenai hewan peliharaan yang sesungguhnya mendorong pengembangan minat belajar siswa di kelas II SD,

termasuk didalamnya minat dalam menulis huruf tegak bersambung. Agustin menyatakan bahwa konten mengenai binatang dapat menstimulasi pengembangan kecerdasan natural dan dapat meningkatkan kecerdasan jamak (Agustin, 2013). Adapun kecerdasan jamak sendiri pada dasarnya merupakan bagian kecerdasan yang pada prakteknya saling melengkapi dengan kecerdasan emosional dalam diri individu. Palealu menyatakan bahwa pemanfaatan edukasi binatang mendorong minat anak-anak dalam membaca, menulis dan berhitung (Pealeu et al., 2018). Dari penjelasan tersebut materi IPA mengenai hewan peliharaan menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD.

Menelaah penelitian (Pangaribuan et al., 2018) yang menemukan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di sekolah memiliki hubungan terhadap keterampilan menulis, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan

peliharaan siswa kelas II di SDN Susukan 04 Pagi.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis huruf tegak bersambung materi IPA hewan peliharaan (Y). Populasi pada penelitian ini yaitu 53 siswa kelas II SDN Susukan 04 Pagi. Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh populasi mengingat jumlah populasi yang cenderung kecil, sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* jenis sampel jenuh. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen penelitian dikatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes

dalam bentuk soal. Pada tahap analisis data, penelitian ini melakukan deskripsi data atau juga dikenal dengan statistika deskriptif, uji prasyarat analisis yakni uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan uji linieritas dimana hasil uji prasyarat menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan linear. Peneliti pun melakukan uji korelasi sederhana dan uji determinasi serta uji t pada penelitian ini.

### HASIL & PEMBAHASAN

#### Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN Susukan 04 Pagi telah menghasilkan data berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Melalui pengisian soal IPA tentang menulis huruf tegak bersambung dan angket mengenai variabel yang diidentifikasi telah terjaring data yang dibutuhkan mengenai variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA menulis huruf tegak bersambung hewan peliharaan.

#### 1. Data Hasil Belajar Menulis Huruf Tegak Bersambung

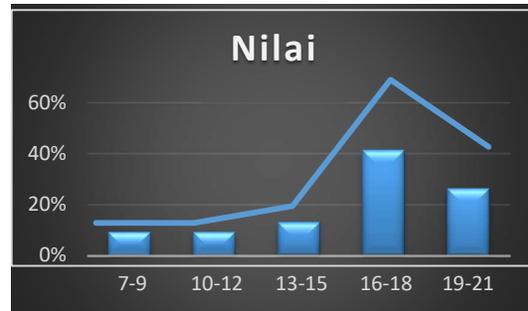
Data tentang keterampilan menulis huruf tegak bersambung materi IPA hewan peliharaan diperoleh dari hasil perhitungan soal

yang terdiri dari 25 butir pertanyaan yang diisi oleh 53 responden. Dari perhitungan yang telah dilakukan, data mengenai keterampilan menulis huruf tegak bersambung materi IPA hewan peliharaan sebagai variabel terikat (Y) diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 7.

Tabel 1 Data Nilai Variabel Y

f	f relatif	Tepi Kelas	Xi	f.xi
5	9%	6,5 - 9,5	8	40
5	9%	10,5 - 12,5	11,5	57,5
7	13%	13,5 - 15,5	14,5	101,5
22	42%	16,5 - 18,5	17,5	385
14	26%	19,5 - 21,5	20,5	287
53	100%			871

Berdasarkan data nilai di atas, dapat dilihat skor terendah yakni 6,5 dan skor tertinggi yaitu 21,5. Dengan demikian diperoleh *mean* atau rata-rata sebesar 15,98, dan *range* sebesar 13. Hal ini kemudian diperoleh *varians* sebesar 13,519 dan simpangan baku sebesar 0,505. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka dibuat histogram dan poligon keterampilan menulis huruf tegak bersambung materi IPA hewan peliharaan pada siswa SDN Susukan 04 Pagi. Jika data tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik, maka akan dihasilkan:



Gambar 1 Grafik Keterampilan Menulis

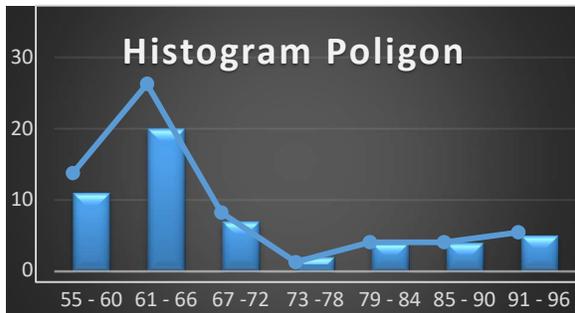
## 2. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian, data kecerdasan emosional diperoleh dari hasil perhitungan skor kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang diisi dengan 53 orang responden. Dari perhitungan yang telah dilakukan, data mengenai kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) diperoleh skor tertinggi 94 dan skor terendah 55.

Tabel 2 Data Nilai Variabel X

Kumulatif	Xi	fi.xi	fi.xi <sup>2</sup>	Fr %
11	56,5	621,5	386262	20,75
31	62,5	1250	1562500	37,74
38	68,5	479,5	229920	13,21
40	74,5	149	22201	3,77
44	80,5	322	103684	7,55
48	86,5	346	119716	7,55
53	92,5	462,5	213906	9,43
	521,5	3630,5	2638190	100

Berdasarkan hasil perhitungan data kecerdasan emosional di atas, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon frekuensinya seperti berikut ini:



Gambar 2 Grafik Histogram Kecerdasan Emosional

Berdasarkan grafik di atas terlihat frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke-2 dengan batas nyata 61,5-66,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah responden mengenai kecerdasan emosional berada pada kelas (73-78) yaitu 2 responden.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut dipaparkan hasil penghitungan uji regresi sederhana secara parsial terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Tabel 3 Uji Regresi Sederhana Secara Parsial Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.159	.715		84.158	.000
	Kecerdasan Emosional	.260	.009	.969	27.882	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh model persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 60,159 + 0,260X$ . persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah

60,159 artinya apabila variabel kecerdasan emosional bernilai nol maka keterampilan menulis huruf tegak bersambung akan bernilai 60,159. Selanjutnya nilai koefisien kecerdasan emosional adalah 0,260 artinya setiap peningkatan 1 unit kecerdasan emosional sementara variabel lain kondisi tetap dalam *ceteris paribus* akan meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung sebesar 0,260.

### 4. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.670	

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,969 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan variabel independennya yaitu kecerdasan emosional adalah hubungan yang sangat kuat.

Sementara hasil analisis koefisien determinasi (*R square*)

dengan nilai 0,938 yang berarti secara parsial variabel bebas (kecerdasan emosional) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 93,8% terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Sedangkan sisanya sebesar 6,2% merupakan faktor lain di luar kecerdasan emosional yang tidak diamati dalam penelitian ini.

##### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t. Dengan menggunakan tabel t, dengan *level of significance* sebesar 5% dan  $df = 53 - 2 = 51$ , nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat 5% dengan uji dua pihak dan  $df$  51 adalah 1,675. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 27,882 lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  1,675, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan peliharaan.

##### Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan peliharaan. Temuan penelitian ini menunjukkan kontribusi atau pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung yakni sebesar 93,8%. Besaran kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung sangat kuat.

Temuan tersebut sesungguhnya sejalan dengan hasil penelitian (Budi, 2009) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis peserta didik. (Pangaribuan et al., 2018) pun menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Adapun (Arvianto, 2016) melalui penelitiannya turut memperkuat adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan

emosional siswa akan berpengaruh pula pada peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Nanda (2018) bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka keterampilan menulis pun akan semakin meningkat. Adanya hubungan serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung sendiri dapat disebabkan karena kecerdasan emosional yang berkaitan dengan ketekunan, motivasi, semangat dan pengendalian emosi (Fauziah, 2015) melandasi proses dan pengembangan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka keterampilan menulis huruf tegak bersambung pun akan semakin meningkat.

Di sisi lain, (Setyoko et al., 2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan dalam membentuk keterampilan dan perilaku belajar siswa. Pandangan tersebut sesungguhnya mendukung temuan penelitian ini bahwa kecerdasan emosional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keterampilan

menulis huruf tegak bersambung siswa, dimana kecerdasan emosional mendorong pengembangan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada materi IPA hewan peliharaan siswa kelas II SDN Susukan 04 Pagi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada materi IPA hewan peliharaan kelas II di SDN Susukan 04 Pagi. Besaran kontribusi kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa yaitu 93,8% dan taraf korelasi sangat kuat, adapun 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini pun menemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin tinggi keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M. (2013). Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).  
<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390>
- Arvianto, F. (2016). Sumbangan Kecerdasan Emosional Dan Minat

- Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. *Metalingua*, 14(2).
- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(8), 638-645. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p638-645>
- Budi, E. N. (2009). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Penguasaan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72-80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1).
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 60-65.
- Kurnia, A., Susanti, S., & Mangkuwibawa, H. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 14-22.
- M, E. M. H. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198-213.
- Marwati. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-14.
- Nanda, Y. D. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Nasution, H. K., Purba, H., & Ramadhan, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan. *Jurnal Raudhah*, 6(1), 1-11.
- Pangaribuan, T. R., Siagian, S., & Mursid, R. (2018). Kemampuan Menulis Teks Naratif Studi Kasus Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2).
- Pelealu, B. N., Afirianto, T., & Wardhono, W. S. (2018). Pengembangan Game Edukasi Mobile Augmented Reality untuk Membantu Pembelajaran Anak dalam Membaca, Menulis, dan Berhitung. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 1492-1499.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu

- Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 4.
- Rosidin, D. I., Supriatna, M., & Budiman, N. (2019). Pengembangan Self Confidence Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 144-148.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *Profesi*, 3(1).
- Setyoko, I. H., Andayani, A., & Setiawan, B. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Sastra. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i2.5937>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-19.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384-399.
- Ulfa, U. (2017). Optimalisasi Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro. *Seling Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 76-93.
- Utami, N. R. (2019). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 124-138. <https://doi.org/10.33222/pelitapud.v4i1.839>
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh Di Buku Halus Dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34-43.